

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dion Situmorang¹⁾; Irenius Dwinanto Bimo^{2)*}

¹⁾Master of Accounting, Faculty of Economic and Business
Atma Jaya Catholic University, Indonesia
²⁾Lecturer in Accounting, Faculty of Economic and Business
Atma Jaya Catholic University, Indonesia

situmorang.dion@gmail.com
irenius.dwinanto@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyse the effect of sustainability reporting on firm value by considering audit quality as a moderating variable. The sample selection used the purposive sampling method, with the main criteria being companies that publish sustainability reporting separately and from 2016 to 2019, respectively. The number of samples is 27 companies, with the number of observations from 2016 to 2019 as many as 108 companies. Hypothesis testing is done by panel data regression using views. The test results show that sustainability reporting positively affects firm value. In the moderation model, empirical evidence shows that audit quality moderates the effect of sustainability reporting on firm value. The results of this study imply that for companies, management needs to disclose sustainable aspects in quality because it is a consideration for investors to invest. For investors, the company's contribution to sustainable elements can be reflected in the sustainability reporting prepared by the company.

Keywords: *Sustainability reporting, Audit Quality, Firm Value, Size and Leverage.*

Article history: Submission date March 17st 2023 Accepted date August 11th 2023

To cite: Situmorang, D, Bimo, I.D (2023). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*, 20(1), 1-17.

PENDAHULUAN

Reputasi perusahaan pada aspek keuangan dan nonkeuangan menjadi pertimbangan pemilik modal saat mengambil keputusan investasi (Rudyanto dan Pirzada,2021). Informasi aspek keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan tersebut memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam upaya mempertahankan atau mengembangkan bisnis. Informasi mengenai aspek nonkeuangan dapat dilihat salah satunya pada laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Laporan tersebut menggambarkan upaya yang dilakukan

*Corresponding author

oleh perusahaan atas dampak negatif dan positif yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Baumüller dan Sopp, 2022; Global Reporting Initiative, 2017). *Sustainability reporting* merupakan salah satu komitmen perusahaan untuk meningkatkan reputasi melalui perhatian kepada para pemangku kepentingan (Rudyanto dan Pirzada, 2021).

Nilai perusahaan memberikan efek positif kepada pemegang saham apabila nilai perusahaan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan akan semakin optimal jika masalah agensi dapat diminimalkan sehingga investor memiliki keyakinan untuk melakukan investasi. Perusahaan harus meyakinkan investor tidak hanya dari aspek keuangan, namun juga nonkeuangan. Aspek nonkeuangan yang dapat dilaporkan perusahaan adalah laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Laporan ini berisi dampak positif dan negatif operasional perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Delfy dan Bimo, 2021).

Penelitian terkait *sustainability reporting* dan nilai sebuah perusahaan telah banyak dilakukan. Maskat (2018) dalam penelitiannya menemukan bukti empiris, yaitu laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Anna (2019); Putra dan Bimo (2022) juga menemukan bukti empirisnya bahwa pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Studi yang dilakukan Pujiningsih (2020) menjelaskan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun demikian, atas beberapa temuan yang membuktikan sebaliknya. (Gunawan dan Mayangsari, 2015); (Sawitri dan Setiawan, 2017); (Pratami dan Jamil, 2021) menemukan bahwa *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan mereka menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam *sustainability reporting* tidak meningkatkan reputasi perusahaan yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Terkait inkonsistensi hasil temuan empiris yang terjadi dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya maka penulis merasa pentingnya melakukan studi lanjutan untuk menambah bukti empiris pada topik *sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Penelitian ini mempertimbangkan kualitas audit sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan antara *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bereputasi cenderung mengungkapkan informasi berkualitas dan memiliki nilai keinformasian (Tarigan et.al. 2022). Pernyataan itu semakin diperkuat dalam studi Dakhli (2022) yang menjelaskan bahwa menurut perspektif teori keagenan, auditor akan mengurangi asimetri informasi sehingga menurunkan kecenderungan manajemen berperilaku oportunistik. Dakhli (2022) memberikan bukti empiris bahwa reputasi auditor memiliki efek moderasi pengaruh pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, variabel moderasi kualitas audit dipilih dalam

model penelitian ini berdasarkan penjelasan bahwa aspek keuangan yang menjadi perhatian investor (Tarigan et.al. 2022).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Dakhli (2022), tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan menggunakan teori pemangku kepentingan (*stakeholders theory*) dan legitimasi teori (*legitimacy theory*). Dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial teori *stakeholders* digunakan sebagai landasan yang paling kokoh untuk menilai dan menganalisis etika dan moral perusahaan (Lontah, 2015). Friedman (1970) mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial yang amat mulia dari perusahaan adalah menghasilkan laba sebesar-besarnya bagi para pemilik dana (Lontah, 2015). Tanggung jawab perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang semaksimalnya diarahkan kepada tanggung jawab ekonomi guna menghasilkan keuntungan pemilik modal yang arahnya kepada kontribusi kepada perekonomian negara yang akan berpengaruh pada pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Teori legitimasi menyatakan bahwa secara berkelanjutan sebuah organisasi akan mencari cara supaya organisasi tersebut tetap berada pada standar suatu norma atau etika (Ali et al., 2021). Selanjutnya Deegan (2002) menjelaskan bahwa organisasi tersebut akan secara sukarela membuat laporan sesuai dengan harapan komunitasnya. Pada teori legitimasi dijelaskan bahwa perusahaan pada dasarnya memiliki kontrak sosial dengan lingkungan sekitarnya. Kontrak sosial merupakan gambaran secara umum mengenai harapan masyarakat terhadap bagaimana sebuah organisasi harus beroperasi. Sedangkan harapan masyarakat sendiri selalu berubah-ubah seiring perkembangan zaman. Hal ini menuntut perusahaan untuk selalu responsif terhadap kontrak sosial yang terdapat pada lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi.

Sustainability reporting

Istilah *sustainability reporting* menurut Global Reporting Initiative (GRI, 2013) adalah sebuah laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang di dalamnya berhubungan dengan isu dampak aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan ini dianggap lebih komprehensif dibandingkan laporan CSR karena selain mengungkapkan dampak positif dan negatif aktivitas bisnis perusahaan juga memuat strategi perusahaan untuk menjamin keberlanjutan (Du et al., 2017).

Studi yang dilakukan oleh Dumay et al. (2010) mengungkapkan bahwa kerangka kerja penyusunan *sustainability reporting* yang paling banyak digunakan adalah kerangka kerja yang

dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kerangka kerja GRI merupakan hasil diskusi antara peneliti, industri, dan konsultan. Kerangka kerja ini menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh beragam pemangku kepentingan karena meliputi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Indonesia juga memiliki regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Sampai saat ini, penyusunan *sustainability reporting* masih bersifat sukarela.

Menurut pandangan teori *stakeholders*, penyusunan *sustainability reporting* dimotivasi oleh pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan maka teori legitimasi menggunakan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari masyarakat. Pada hakikatnya perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap sosial yang disebut dengan *corporate social responsibility* dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan atau *sustainable environment responsibility* di samping tanggung jawabnya terhadap pemilik perusahaan atau pemilik modal.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan akumulasi penilaian perusahaan oleh para pemilik modal (Harymawan et al., 2020). Nilai perusahaan yang positif mendorong pemilik modal menanamkan uangnya pada perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik aspek keuangan maupun aspek nonkeuangan, seperti pelaporan berkelanjutan.

Untuk mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan metode rasio *Tobin's Q*. Pada umumnya, metode rasio *Tobin's Q* dapat menggambarkan efektif dan efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimilikinya. Menurut Chancharat dan Kumpamool (2022), *Tobin's Q ratio* mencerminkan nilai perusahaan dalam jangka panjang berdasarkan metode *market based*. Apabila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan dapat mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan mekanisme tata kelola yang dapat memitigasi konflik keagenan (Dakhli, 2022) dengan cara memitigasi asimetri informasi. Manajemen cenderung menyajikan informasi baik keuangan maupun nonkeuangan yang dapat diandalkan dan transparan jika diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik atau berkualitas. Penggunaan auditor yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur sehingga memiliki keyakinan untuk menanamkan dana di perusahaan.

Auditor yang bereputasi memiliki peluang yang lebih baik untuk menemukan salah saji material dan melaporkan temuannya tersebut (Dakhli, 2022). Dengan demikian, dapat dinyatakan kualitas audit berkaitan dengan kompetensi dan independensi. Reputasi yang diperoleh menjadi tanggung jawab auditor tersebut terkait dengan opini yang disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya. Reputasi auditor dalam penelitian KAP sangat terkait dengan staf yang relatif memiliki kompetensi tinggi di bidangnya memiliki prosedur dan sistem audit yang baik dan adanya *peer review*.

Pengembangan hipotesis

Pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan

Investor perlu mempertimbangkan risiko investasi dari aspek keuangan maupun nonkeuangan. Kebutuhan ini dapat dijelaskan karena investor tidak saja harus mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi lebih jauh dari itu; bagaimana perusahaan menjamin pertumbuhan dalam jangka panjang (Loh et al., 2017). Kemampuan perusahaan mengelola dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasi perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi diyakini dalam jangka panjang memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin baik pengungkapan *sustainability reporting* yang tercermin dengan kelengkapan pengungkapan sesuai dengan standar GRI, semakin baik informasi yang diperoleh oleh investor. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kerangka pelaporan yang dikeluarkan oleh GRI meningkatkan akuntabilitas dan transparansi *sustainability reporting* (Gunawan dan Mayangsari, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Maskat (2018), memberikan bukti empiris bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investor untuk membeli saham dipengaruhi oleh pemahaman investor terhadap pengelolaan dampak aktivitas perusahaan pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Secara konseptual, investor menilai perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerbitkan. Berdasarkan telaah literatur dan argumentasi tersebut maka hipotesis yang akan diuji ialah sebagai berikut.

Tujuan perusahaan menyusun *sustainability reporting* adalah bentuk upaya agar menarik minat investor membeli saham perusahaan dalam melihat segi informasi yang didapatkan dari perusahaan pada dimensi nonkeuangan dalam aktivitas keberlanjutan operasional perusahaan tersebut. Kenaikan jumlah saham yang beredar dan meningkatnya harga saham perusahaan, harapan perusahaan adalah dapat meningkatkan nilai perusahaan (Putra dan Bimo, 2022). Hal ini mendukung hasil penelitian Maskat (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang

diprosikan dengan Tobin's Q. Berdasarkan telaah literatur dan argumentasi di atas maka hipotesis yang akan diuji ialah sebagai berikut.

H1: *Sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

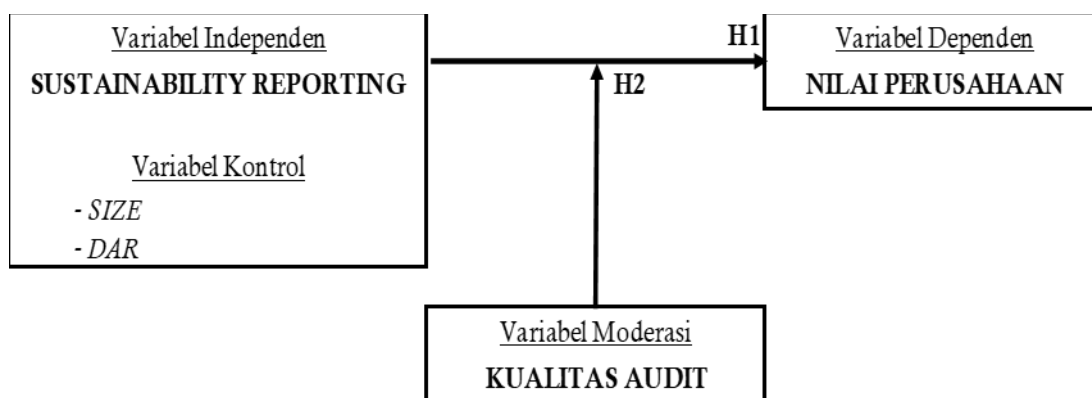
Pengaruh moderasi kualitas audit terhadap *sustainability reporting* dan nilai perusahaan

Kualitas informasi yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung lebih baik jika perusahaan diaudit oleh *big-four* dibanding perusahaan yang diaudit non *big-four* (Tarigan et.al. 2022). Perusahaan yang mempergunakan auditor *big-four* dianggap memiliki komitmen yang tinggi untuk menghasilkan laporan yang berkualitas. Konsep tata kelola yang baik menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan akan memitigasi asimetri informasi yang pada akhirnya meningkatkan transparan sehingga investor akan semakin mudah mengukur risiko investasi dan pada akhirnya memutuskan untuk membeli saham perusahaan.

Investor akan cenderung bereaksi positif atas laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas (Nugrahani, 2012). Laporan tersebut bebas dari salah saji material dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kantor akuntan publik *Big-four* dianggap lebih berkualitas karena memiliki staf dengan diversifikasi keahlian, pengetahuan, dan kemampuan yang lebih unggul dibandingkan dengan yang bukan empat besar. Berdasarkan telaah literatur dan argumentasi di atas maka hipotesis yang akan diuji ialah sebagai berikut.

H2: Kualitas audit memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan penjelasan pada bagian sebelumnya maka kerangka berpikir hubungan antarvariabel yang dianalisis tampak pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Variabel independent penelitian ini adalah *sustainability reporting*, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel kontrol yang dipertimbangkan adalah ukuran perusahaan dan *debt to asset ratio* (DAR).

METODE PENELITIAN

Sampel dan Pengumpulan Data

Dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari tiap-tiap subpopulasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Sampel yang digunakan di penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu tiga tahun, yaitu dari 2016 hingga 2019 dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sejak tahun 2016 hingga tahun 2019 dan tidak didelisting selama tahun tersebut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustanaibility reporting*) perusahaan secara terpisah serta perusahaan yang menampilkan seluruh data yang digunakan pada penelitian ini.
3. Perusahaan yang menyajikan dan mengungkapkan aspek-aspek dalam laporan keberlanjutan sesuai dengan indikator GRI-G4.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan publik terdaftar di BEI periode 2016 sampai dengan 2019.	713
2	Perusahaan publik sektor keuangan.	-95
3	Perusahaan publik nonkeuangan yang tidak mempublikasikan <i>sustainability reporting</i> secara terpisah.	-586
	Perusahaan dan data yang dijadikan sampel penelitian.	32
	Data <i>outlier</i> (data yang memiliki kategori ekstrim)	-5
	Jumlah sampel penelitian setelah <i>outlier</i> .	27

Pemilihan sampel dilakukan sebagai pertimbangan atas karakteristik tertentu (*purposive sampling*) dengan tujuan mendapatkan sampel yang tepat dan relevan dalam menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, diperlukan beberapa kriteria dalam hal penentuan sampel. Tabel 1 menjelaskan jumlah data sebanyak 713 perusahaan setelah dikurangi dengan pembatasan-pembatasan kriteria, yaitu terdapat 95 perusahaan di sektor keuangan, lalu dikurangi kembali

dengan perusahaan nonkeuangan yang tidak mempublikasikan *sustainability reporting* secara terpisah dan berturut-turut selama periode pengamatan sejumlah 586 perusahaan. Selanjutnya, terdapat 5 perusahaan yang memiliki kategori unik atau ekstrim (*outlier*). Akhirnya, diperoleh jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan. (Jumlah data perusahaan yang telah disajikan merupakan jumlah gabungan dari data perusahaan manufaktur dan sektor lainnya, kecuali sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2019).

Data *outlier* adalah kasus data yang memiliki karakteristik unik dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2017). Pendeteksian terhadap data *outlier* dalam penelitian ini dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized (absolute standardized)*.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tema utama para peneliti. Penelitian dilakukan untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini ialah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q yang dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE = Harga penutupan saham x jumlah saham yang beredar

DEBT = Nilai buku utang perusahaan {(liabilitas lancar-aset lancar) + persediaan + liabilitas tidak lancar}

TA = Total aset perusahaan

Variabel Independen

Sesuai pedoman RI-G4, pada penelitian ini cara mengukur *sustainability reporting* diukur dengan memberikan indeks pengungkapan pada setiap indikator aspek yang terdapat dalam laporan keberlanjutan perusahaan dan dikenal dengan istilah *sustainability report disclosure index*. Perhitungan *Sustainability report disclosure index* (SRDI) dilakukan dengan memberi skor 1 (satu)

jika satu item indikator diungkapkan perusahaan dan memberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Setelah seluruh item pada indikator diberikan skor, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai jumlah item yang diungkapkan pada masing-masing perusahaan.

Rumus perhitungan SRDI dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam kata lain variabel moderasi adalah variabel ketiga yang dapat mengubah pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2016).

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas audit yang diproksikan dengan memberi skor. Suatu perusahaan akan diberi skor 1 apabila laporan keuangan auditan dihasilkan oleh KAP *big-four* dan diberi skor 0 jika sebaliknya. KAP *big-four* di Indonesia berdasarkan database akuntan publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2020 adalah KAP Hadi Susanto, Tanudiredja, Wibisana dan Rekan KAP Sidharta dan Wijaya dan Rekan, KAP Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono dan Rekan, KAP Hans Tuanakota & Osman Bing Satrio.

Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini, penulis merasa dibutuhkannya variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen agar tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti. Hal itu diharapkan dapat mengendalikan dampak variabel moderasi (kualitas audit) sehingga penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol dengan penjelasan sebagai berikut.

- 1) *Size* (Ukuran Perusahaan)
Dalam penelitian ini dibutuhkan sebuah skala pengklasifikasian besar atau kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan jumlah ekuitas yang dimiliki para pemegang saham dan

pemilik modal untuk mencapai tujuannya. Selain itu, ukuran perusahaan dianggap mampu menjadi sebuah indikator dalam menentukan nilai sebuah perusahaan karena merupakan cerminan dari total aset yang perusahaan miliki. Maka ukuran perusahaan diukur dengan cara melogaritma natural total aset yang dimiliki masing-masing perusahaan yang menjadi subjek dalam variabel bebas pada penelitian ini (Asas, 2016).

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

Keterangan :

SIZE = Ukuran Perusahaan
 Ln = Logaritma Natural
 Total Asset = Total Aktiva Perusahaan

2) *Leverage* (DAR)

Laverage merupakan pengukur untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Dengan demikian, dalam model penelitian ini dianggap mampu memberikan tambahan pengendalian atas variabel kontrol lainnya, yaitu ukuran perusahaan (*size*) atas pengaruh variabel bebas (*sustainability reporting*) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) dari faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Leverage dirumuskan dengan formulasi sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2 menunjukkan nilai statistik deskriptif dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	108	0.054	0.780	0.271	0.136
Tobin's Q	108	-0.143	0.561	0.111	0.142
<i>Size</i>	108	28.713	33.494	30.761	1.059
DAR	108	0.133	1.922	0.550	0.256

Pengungkapan *sustainability reporting* memiliki rata-rata 0.271 atau 27% dengan nilai maksimum 78% dan nilai minimum 5%. Rata-rata ini menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan

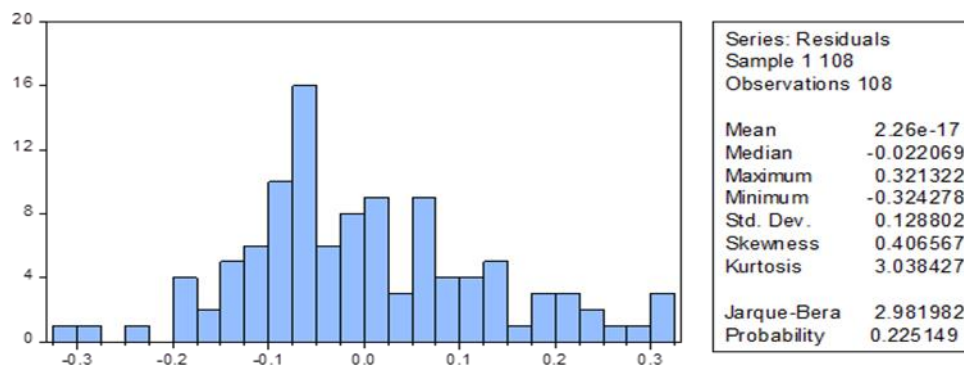
perusahaan yang diobservasi sebanyak 27% dari kriteria yang ditetapkan oleh GRI-G4. Nilai rata-rata ini tidak begitu tinggi karena memang pengungkapan *sustainability reporting* masih bersifat sukarela. Nilai rata-rata Tobin's Q relatif rendah, yaitu sebesar 11%. Rata-rata nilai perusahaan mengindikasikan bahwa harga pasar saham dan pendanaan dari kreditur hanya 11% dari total aset.

Tabel 3. Proporsi KAP *Big-Four* dan *Non Big-Four*

	Big Four	Non-Big Four	Total
Frekuensi	65	43	108
Presentasi	60%	40%	100%

Pada kualitas audit (AQ) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai 0 dan 1 merupakan nilai yang digunakan sebagai variabel *dummy*, di mana nilai 0 ditujukan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak terafiliasi dengan *big-four* dan nilai 1 ditujukan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan *big-four*. Pada Tabel 3 terdapat frekuensi penggunaan KAP *big-four* dan non *big-four*. Perusahaan menggunakan KAP yang terafiliasi *big-four* sebesar 60% dan sisanya sebesar 40% menggunakan KAP non *big-four*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang diobservasi lebih banyak memilih kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan *big-four*.

Hasil Tahapan Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas K-S

Berdasarkan hasil *output* statistik grafik normalitas data diperoleh nilai *probability* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal dan dapat diteruskan pada hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Sample: 1 108
Included observations: 108

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.143630	891.3408	NA
SR	0.021050	12.06596	2.417255
KA	0.004062	15.17107	6.040332
SR_KA	0.037373	12.44064	6.408370
SIZE	0.000158	928.0970	1.089597
LEV	0.003224	7.358504	1.304093

Berdasarkan *output* data yang dihasilkan antarhubungan variabel independen dapat dilihat bahwa nilai VIF yang terlihat < 10. Selama variabel x atau independen tidak melebihi 10 maka bebas multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sample: 1 108
Included observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.933872	0.199027	4.692188	0.0000
SR	-0.098708	0.076193	-1.295502	0.1981
KA	0.070775	0.033470	1.114597	0.2675
SR_KA	-0.034727	0.101523	-0.342059	0.7330
SIZE	-0.027893	0.006598	-1.227350	0.2224
LEV	0.028909	0.029819	0.969494	0.3346

Berdasarkan *output* statistik didapat nilai probability > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterogen data antarvariabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.259089	Mean dependent var	2.26E-17
Adjusted R-squared	0.207225	S.D. dependent var	0.128802
S.E. of regression	0.114682	Akaike info criterion	-1.422115
Sum squared resid	1.315203	Schwarz criterion	-1.223439
Log likelihood	84.79421	Hannan-Quinn criter.	-1.341559
F-statistic	4.995559	Durbin-Watson stat	1.951650
Prob(F-statistic)	0.000070		

Berdasarkan *output* statistik nilai durbin watson adalah 1.951650, dimana lebih besar dari nilai tabel durbin watson dL 1.0836 dan nilai tabel durbin watson dU 1.7527. Dengan

demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi *auto* korelasi atau dapat dinyatakan asumsi uji *auto* korelasi dapat dipenuhi.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Variabel Dependen : Tobin's Q						
Variabel Independen	Hipotesis	Hasil	Koefisien	t Stat	Prob	Kesimpulan
Constanta			0.636975	3.045277	0.0030	-
SRDI	+	-	0.116092	2.084126	0.0396	Ha1 Diterima
KUA		-	0.218903	8.229291	0.0000	-
SRDI_KUA	+/-	-	-0.330706	-5.190500	0.0000	Ha2 Diterima
SIZE		+	-0.021067	-3.430126	0.0009	-
DAR		+	0.121426	2.528780	0.0130	-
R	0.679					
R ²	0.462					
Adjusted R ²	0,435					
F. Sig	0.000					

Dapat dilihat pada Tabel 7 bahwa uji koefisien determinasi mendapatkan hasil sebesar 0,462 atau 46,2%. Hal tersebut memiliki arti bahwa nilai perusahaan mampu dijelaskan sebesar 46,2% oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara sisanya sebesar 53,8% dapat dipengaruhi serta dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian. Nilai signifikansi *F-value* sebesar 0,000, yaitu < dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang ada layak untuk digunakan dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 dapat dilihat hasil uji-t untuk masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Variabel *sustainability reporting* (SRDI) memiliki nilai signifikan sebesar 0,0396. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Variabel moderasi *sustainability reporting* dengan kualitas audit (SRDI_KUA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan uji-t < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengolahan uji hipotesis t statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung *sustainability reporting* sebesar 2,084126, sedangkan nilai ttabel dengan dk (dk=27-2=25) adalah 1,70814. Jadi, thitung 2,084126 > ttabel 1,70814 dan nilai prob 0,0396 < 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak

dan Ha1 diterima yang bermakna bahwa *sustainability reporting* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan empiris ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti.

Pada perkembangan era globalisasi ekonomi saat ini, banyak tekanan yang mensyaratkan sebuah perusahaan untuk dapat mengungkapkan segala informasi dari aspek nonkeuangan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan mampu meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap konsep *triple bottom line* (*people, planet, profit*) sebagai tambahan informasi yang dapat disajikan kepada publik terhadap kondisi perusahaan. Dengan demikian, *sustainability reporting* mampu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjangnya dalam kebijakannya untuk menggerakkan nilai perusahaan karena laporan keberlanjutan ini dapat mendemonstrasikan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada investor, dan *stakeholder* lainnya.

Hal ini mendukung temuan empiris yang dilakukan oleh Anna (2019) dan berlawanan dengan hasil temuan empiris yang dilakukan oleh Gunawan dan Mayangsari (2015), Sawitri dan Setiawan (2017) serta Pratami dan Jami (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh atas pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) terhadap peningkatan nilai sebuah perusahaan publik.

Pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi

Kualitas audit yang diukur dengan reputasi auditor independen diperkirakan dapat memperkuat hubungan *sustainability reporting* dan nilai perusahaan karena dapat memberikan sinyal positif atas informasi keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham yang bergerak di pasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan.

Efek moderasi kualitas audit dalam penelitian ini memperlemah pengaruh hubungan antara *sustainability reporting* dengan kinerja perusahaan. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa auditor eksternal mempengaruhi hubungan kualitas laporan dengan kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari kedua hipotesis pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor nonkeuangan

yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur menggunakan skala ukuran KAP memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, pertama adalah terdapat justifikasi dalam proses penilaian indeks pengungkapan *sustainability reporting* sehingga ada kemungkinan tidak objektifnya hasil penghitungan indeks yang didapatkan. Penelitian berikutnya dapat menggunakan *peer review* dalam penilaian pengungkapan *sustainability reporting* sehingga dapat menghasilkan penilaian yang objektif. Keterbatasan berikutnya adalah bahwa penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan yang terdaftar di BEI karena tidak mengikutsertakan perusahaan yang berada dalam sektor keuangan. Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan untuk menyusun *sustainability reporting* karena terbukti secara empiris memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam mempelajari topik *sustainability reporting* dan nilai perusahaan perlu mempertimbangkan efek kualitas audit sebagai variabel moderasi dan melakukan analisis untuk setiap aspek pelaporan berkelanjutan.

REFERENSI

- Anna, Y. D. (2019). Sustainability reporting : analisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255.
- Baumüller, J., & Sopp, K. (2022). Double materiality and the shift from non-financial to European sustainability reporting: Review, outlook and implications. *Journal of Applied Accounting Research*, 23(1), 8-28.
- Chancharat, N., & Kumpamool, C. (2022). Working capital management, board structure and Tobin's q ratio of Thai listed firms. *Managerial Finance*.
- Dakhli, A. (2022). The impact of corporate social responsibility on firm financial performance: does audit quality matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 23(5), 950-976.
- Deegan, C. (2002). Introduction: the legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15 No. 3, pp. 282-311.
- Delfy, D., & Bimo, I. D. (2021). The institutional ownership and disclosure of sustainability report with environmental uncertainty as moderation variables. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 143-149.
- Du, S., Yu, K., Bhattacharya, C.B. and Sen, S. (2017). The business case for sustainability reporting: evidence from stock market reactions. *Journal of Public Policy & Marketing*, Vol. 36 No. 2, doi: 10.1509/ jppm.16.112.

- Dumay, J., Guthrie, J., & Farneti, F. (2010). GRI sustainability reporting guidelines for public and third sector organizations: A critical review. *Public Management Review*, 12(4), 531-548.
- Friedman, M. (1970). A theoretical framework for monetary analysis. *Journal of Political Economy*, 78(2), 193-238.
- Ghozali, Imam M. Com, Ph.D, CA, Akt dan Dr. Dwi Ratmono, M.Si. (2017). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2017). "GRI Reports List."
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). Pengaruh *Sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dengan investment opportunity set sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2 (1).
- Harymawan, I., Nasih, M., Salsabilla, A., & Putra, F. K. G. (2020). External assurance on sustainability report disclosure and firm value: Evidence from Indonesia and Malaysia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(3), 1500-1512.
- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). Sustainability reporting and firm value: Evidence from Singapore-listed companies. *Sustainability*, 9(11), 2112.
- Lontah, Edward Nicodemus. (2015). *Stakeholder Theory dan Karya Keselamatan Schindler*. Vol. 9 No. 1.
- Maskat, A. (2018). Pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 1–140.
- Nugrahani, Cahaya. (2012). "Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan (Manajemen Laba sebagai Variabel *Intervening*)." PhD diss., UNS (Sebelas Maret University).
- Pratami, Y., & Jamil, P. C. (2021). The effect of sustainability reporting, profitability, capital structure and manager's incentives on company value. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 434-444.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594.
- Putra, I. G., & Bimo, I. D. (2022). Pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan dengan latar belakang pendidikan *CEO* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 20(2), 85-96.
- Rudyanto, A., & Pirzada, K. (2021). The role of sustainability reporting in shareholder perception of tax avoidance. *Social Responsibility Journal*, 17(5), 669-685.

- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis pengaruh pengungkapan *sustainability report*, kinerja keuangan, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 1–8.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2016). *Research Methods for Business*. Seventh Edition. Wiley.
- Tarigan, B., Pramono, A. J., Rusmin, R., & Astami, E. W. (2022). The impact of ownership structure and audit quality on carbon emission disclosure: An empirical study from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(4), 251-259.